



Hubungan Interaktif Edukatif Guru dan Peserta Didik

Uswatun Umi Zarhasih^{1*}, Muhammad Yasin²

^{1,2}STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

E-mail: uswatunumizarhasih@gmail.com^{1*}, mvsqt1978@gmail.com²

Abstrak

Hubungan interaktif edukatif antara guru dan peserta didik sangat penting dalam konteks pendidikan hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan peserta didik. Rumusan masalah bagaimana hubungan interaksi edukatif guru dan murid di MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan ? Bagaimana dampak positif dan negative dari interaksi edukatif guru dan murid? Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Untuk pendekatan peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif mode deskriptif. Peneliti melakukan wawancara dan observasi di lokasi untuk Teknik pengambilan data dan untuk analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, penggambaran serta mengambil kesimpulan. Hasil dari penelitian terdapat di beberapa kegiatan misalnya pada ujian atau penilaian formatif dimana peserta didik di berikan ujian atau tugas membuat suatu karya dengan tujuan mengukur pemahaman peserta didik dengan materi yang telah di pelajari, proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler serta akibat adanya tugas yang diberikan oleh guru sehingga mampu memancing peserta didik untuk berinteraksi. Kemudian dampak positif a) meningkatnya motivasi belajar karena memiliki rasa percaya yang tinggi dan aman saat berinteraksi. b) kelas dapat membantu pengembangan keterampilan sosial peserta didik. c) peserta didik memiliki pemahaman yang baik saat disampaikan guru hingga berpengaruh pada nilai. Dampak negative 1) Peserta didik yang memiliki ikatan yang terjadi terlalu dekat dengan gurunya karena sering berinteraksi menyebabkan kurangnya rasa hormat. 2) peserta didik yang dominan dalam kerja kelompok atau menguasai kelompok sehingga terkadang ada rasa tidak nyaman saat belajar karena perbedaan pendapat. 3) peserta didik yang sering terbiasa belajar dengan cara berkelompok sulit mandiri.

Kata kunci: Interaksi Edukatif. Dampak Positif dan Negative

Abstract

The educative interactive relationship between teachers and learners is very important in the context of education it creates a positive learning environment and supports the development of learners. The formulation of the problem is how is the educational interaction between teachers and students at MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan? How is the positive and negative impact of the educational interaction of teachers and students? Researchers used a type of field research. For the approach, researchers used a descriptive mode qualitative method approach. Researchers conducted interviews and observations at the location for data collection techniques and for data analysis using data condensation, data presentation, depiction and drawing conclusions. The results of the research are found in several activities, for example on exams or formative assessments where students are given exams or assignments to make a work with the aim of measuring students' understanding of the material that has been learned, the teaching and learning process, extracurricular activities and due to the tasks given

by the teacher so that it can provoke students to interact. Then the positive impact a) increased motivation to learn because they have a high sense of trust and safety when interacting. b) the class can help develop students' social skills. c) students have a good understanding when conveyed by the teacher to affect the value. Negative impact 1) Learners who have too close of a bond with the teacher.

Keywords: Educational Interaction. Positive and Negative Impact

PENDAHULUAN

Hubungan interaktif edukatif antara guru dan peserta didik sangat penting dalam konteks pendidikan hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan peserta didik (Napitupulu, 2019) Hubungan guru dan peserta didik dibangun di atas kepercayaan. Peserta didik perlu merasa bahwa mereka dapat percaya pada guru mereka untuk membimbing mereka dalam proses belajar. Adanya rasa percaya yang tinggi dapat berpengaruh pada kehidupan peserta didik di masyarakat sekitar lingkungannya. Kemudian komunikasi yang terbuka dan jujur antara guru dan peserta didik memungkinkan pertukaran gagasan dan pemahaman. Guru harus mendengarkan peserta didik dengan penuh perhatian dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Sehingga dapat membangun ikatan secara emosional oleh guru dan peserta didik (Juniarti, 2023).

Guru berperan sebagai pendorong motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Mereka dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan individu dan memberikan pujian atas prestasi yang baik hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa semangat pada peserta didik untuk meraih prestasi (Oktiani, 2017) Hubungan guru-murid dapat membentuk karakter siswa. Guru dapat memberikan contoh positif, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memberikan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Adanya sosok guru menjadi contoh tauladan bagi peserta didik sehingga di harapkan seorang guru mampu bersikap yang baik untuk peserta didiknya.

Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru di MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan mengatakan bahwa tenaga pendidik di sana kurang memadai disebabkan karena bangunan sekolah tersebut masih dapat dikatakan baru dan belum terlalu di kenal dan beberapa pendidik di ambil dari provinsi Lombok (Sepasang suami istri) untuk mengefiensi anggaran. Namun, untuk beberapa mapel masih memerlukan beberapa guru. Akhirnya guru yang ada mengambil mata pelajaran ganda untuk sementara waktu. Adanya kebijakan tersebut mulai menimbulkan masalah terhadap proses belajar mengajar di MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan peserta didik yang belajar mudah merasa bosan dan tidak memiliki semangat dalam belajar hal ini di karenakan guru kurang menguasai konsep materi yang di ajarkan. Misalnya guru yang latar belakangnya adalah lulusan PAI (Pendidikan Agama Islam) mengajar pelajaran PKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sehingga menimbulkan ketimpangan berbeda halnya apabila guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang lulusannya maka proses belajar akan berjalan lancar karena penguasaan konsep yang telah di pelajari sejak di bangku perkuliahan. Dari kasus tersebut peneliti menduga bahwa hubungan interaktif edukatif guru dan peserta didik di MTs. Hubbul Wathon tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya komunikasi akibat dari guru yang kurang memahami konsep materi yang di jelaskan hanya lebih mengarah pada pemberian tugas dan kegiatan saja.

Apabila masalah tersebut terjadi peneliti juga mengatakan bahwa akan terjadi beberapa hubungan interaksi edukatif guru dan peserta yang positif dan negative dari masalah tersebut. Dari kurangnya memahami konsep materi dapat berakibat pada turunya nilai akademik peserta didik, visi misi sekolah tidak berjalan dengan semestinya bahkan bisa berdampak pada akreditasi sekolah untuk kedepannya.

Karena keberhasilan peserta didik merupakan indikator keberhasilan guru dalam mengajar di MTs. Hubbul Wathon.

Dari beberapa uraian di atas dapat kita pahami seberapa pentingnya hubungan interkasi edukatif guru dan murid terutama di MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan. Maka dari itu penulis tertarik mengetahui lebih dalam bagaimana hubungan interkasi edukatif guru dan murid di MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan dan apasaja dampak positif dan negative dari interkasi edukatif guru dan peserta didik tersebut.

Pendapat dari Ririn dkk dalam jurnal berjudul interaksi guru dengan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di MTS Karae Kabupaten Buton Selatan adalah interaksi edukatif tenaga pendidik dan peserta didik untuk membentuk karakter dapat berupa dibentuk dengan cara mengarahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah, guru memberikan motivasi, keteladanan dan nasehat, guru selalu memberikan contoh materi dari keadaan lingkungan sekitar masyarakat agar mudah di pahami (Ririn, Samsuri, Rasmi, Nurdin, 2021) Pendapat tersebut sejalan dengan Yusmiati yang mengemukakan jurnal dalam judul Hubungan Antara Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn kompetensi Dasar Hakikat Demokrasi Kelas VII SMP Negeri 8 Padang Sidempuan bahwa guru merupakan penyedia kebutuhan peserta didik dalam menumbuhkan karakter, sikap dan pengetahuan. Sehingga peserta didik dapat mengimplemantasikan dalam kehidupan di keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dengan demikian sangat diperlukan pengamatan terhadap peserta didik agar dapat menggunakan cara yang paling tepat dalam menyikapi peserta didik (Satria Aji et al., 2022)

Jika dibandingkan fakta lapangan MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan interkasi edukatif guru dan murid tidak mampu melatih peserta didik dalam membentuk karakter berdasarkan kebiasaan yang telah di terapkan. Sebagai contoh siswa tidak diperkenankan pulang atau keluar kelas sebelum gurunya keluar, selalu memberi salam dan saling bertegur sapa antara warga sekolah dan berlomba dalam menjalankan kebaikan seperti solat berjamaah, stor hafalan yang saling mengingatkan pada kebaikan. Kemudian sesuai dengan pendapat jurnal kedua bahwa dalam mendidik peserta didik dibutuhkan figure tauladan yang baik hal ini diharapkan sejalan dengan tujuan MTs. Hubbul Wathon membentuk akhlak yang baik.

Dari paparan latar belakang penulis menfokuska membahas interkasi edukasi guru dan murid di MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan. Rumusan masalah bagaimana hubungan interkasi edumizaasi guru dan murid di MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan ? Bagaimana dampak positif dan nagetive dari interkasi edukasi guru dan murid di MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan ?

METODE

Dalam sebuah penelitian ilmiah agar dapat menganalisis suatu permasalahan diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, tentang bagaimana implementasi nilai akhlak Khulafaur Rasyidin sangat penting sehingga umat Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan masyarakat. Serta bagaimana pentingnya pendidikan Islam dan masyarakat dalam membentuk karakter serta akhlak yang baik dalam lingkungan masyarakat yang mengedepankan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi Pustaka (library research) yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan objek utamanya adalah buku atau

berbagai sumber kepustakaan (Adlini et al., 2022). Maksudnya, mencari data dan menemukannya melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasannya.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Penulis mengambil data dengan cara mengumpulkan data di berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian studi pustaka memiliki empat ciri utama yang perlu penulis perhatikan yaitu, penulis berhadapan langsung dengan data yang bukan dengan data langsung dari lapangan, studi pustaka bersifat siap pakai yang artinya penulis tidak terjun ke lapangan karena penulis berhadapan langsung dengan sumber yang berada di berbagai literatur, studi pustaka berasal dari sumber sekunder yang artinya peneliti memperoleh data bukan dari data yang langsung di lapangan, studi pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu yang artinya peneliti berhadapan dengan data yang tetap dan tidak akan berubah karena sudah tersimpan (Hamidah et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan cara menelaah dan mengumpulkan data di berbagai jurnal, buku, serta berbagai sumber informasi yang tidak diperoleh langsung di lapangan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kajian pustaka atau *library research*. Teknik pengumpulan data literer dilakukan dengan menggali bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan. Data-data yang ditemukan dalam literatur dikumpulkan dan diolah melalui langkah-langkah berikut:

a. *Editing*:

Editing mencakup pemeriksaan ulang terhadap semua data yang terkumpul. Fokus pemeriksaan melibatkan kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan antar data dalam kelompoknya. Dengan melakukan proses editing, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki tingkat kejelasan dan kelengkapan yang optimal, serta memastikan keselarasan antar data dalam membentuk satu kesatuan yang terstruktur.

b. *Organizing*

Organizing adalah langkah berikutnya dalam pengolahan data, di mana peneliti menyusun dan mensistematisasikan data yang ditemukan. Hal ini dilakukan dalam kerangka paparan yang telah ditetapkan sebelumnya, khususnya terkait dengan keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin dalam pengembangan karakter muslim. Dengan melakukan tahap ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul tersusun secara teratur dan terarah, serta memudahkan dalam proses analisis dan pembentukan kesimpulan.

c. *Discovery Data Result*

Discovery Data Result melibatkan analisis mendalam terhadap hasil pengorganisasian data, dengan mempertimbangkan kaidah dan dalil-dalil yang relevan. Dalam konteks ini, analisis isi digunakan sebagai metode untuk menyelidiki lebih lanjut keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin dalam pengembangan karakter muslim. Proses ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan teori yang sesuai dengan materi yang telah terkumpul, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin yang dapat diambil sebagai inspirasi dalam pengembangan karakter umat muslim.

Analisis data merupakan serangkaian langkah yang kompleks yang melibatkan penyusunan data dalam suatu tatanan yang terorganisir, membentuk pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam tahapan ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kitab, buku, majalah, jurnal, dan skripsi, diolah secara cermat melalui metode analisis isi atau *content analysis*.

Pentingnya teknik analisis isi terletak pada kemampuannya sebagai model analisis yang dapat meneliti dokumentasi data dalam berbagai bentuk, mulai dari teks hingga unsur-unsur visual seperti gambar, simbol, dan elemen lainnya. Dengan menggunakan metode analisis isi, penelitian tidak hanya memahami makna teks secara mendalam, tetapi juga memberikan pemahaman terhadap konteks luas dari data yang terdokumentasi.

Teknik analisis isi diimplementasikan sebagai suatu alat yang tidak hanya membedah teks, melainkan juga menjelajahi dan memberikan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam elemen-elemen lainnya. Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja yang komprehensif, memungkinkan peneliti untuk menggali dan merinci berbagai aspek dalam data yang terkumpul. Dengan demikian, analisis isi bukan hanya menjadi alat analisis teks, tetapi juga menjadi landasan yang mendalam dan komprehensif untuk pengungkapan makna serta konteks informasi yang terdokumentasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Interaktif edukatif Guru dan peserta didik Di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan

Hubungan interaktif edukatif adalah interaksi antara seorang guru atau pendidik dengan seorang peserta didik atau peserta didik dalam konteks pembelajaran. (Cikaa, 2020) Hubungan ini sangat penting dalam proses pendidikan karena dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran, termasuk Hubungan interaktif edukatif didasarkan pada komunikasi terbuka antara guru dan peserta didik. Guru harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman berbicara, bertanya, dan berdiskusi tentang materi pelajaran. Lebih penting keterlibatan peserta didik karena Hubungan interaktif edukatif mengharuskan guru untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus merasa bahwa pendapat dan kontribusi mereka dihargai. Menurut KBBI, interaksi di definisikan dalam makna berhubungan, memberi, saling mempengaruhi, saling menarik dan saling meminta. Roestiyah berpendapat bahwa interaksi adalah makna dari komunikasi. Dimana adanya hubungan edukatif merupakan komunikasi 2 arah antara individu yang berisi tindakan seorang komunikan dan komunikator (Nim, 2010) Di dunia akademik hubungan ini di katakana sebagai interkasi edukatif yang merupakan interkasi yang berjalan dalam ikatan dengan tujuan Pendidikan (Wigati, 2018).

Lokasi penelitian MTs. Hubbul Wathon Sangatta Selatan Wathon salah satu tingkat/jenjang yang ada di pondok pesantren/Yayasan Hubbul Wathon, sejarah berdirinya MTs. Hubbul Wathon tidak terlepas dari sejarah berdirinya pesantren. MTs. Hubbul Wathon merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada di Kec.Sangatta Selatan, saat ini tahun pelajaran 2022/2023 memiliki jumlah peserta didik yan 9 orang, jumlah tersebut berasal dari anak-anak yang ada di Panti asuhan Hubbul Wathon itu sendiri dan ada juga yang berasal dari sekitar kecamatan Sangatta Selatan dan Sangatta Utara, dan sebagian dari luar kota dan luar daerah, besarnya jumlah ini menunjukkan besarnya animo masyarakat yang mempercayakan kelanjutan pendidikan anaknya, selain itu pula letak madrasah yang strategis karena terletak di daerah yang berada sangat dekat dengan jalan lintas dan jalan poros. Sekarang MTs. Hubbul Wathon memiliki peserta didik keseluruhan mencapai 117 orang dan 14 guru.

Interkasi edukatif merupakan interaksi 2 arah antara pendidik dan peserta didik dengan dasar norma sebagai standar isinya guna meraih visi Pendidikan. Interaksi edukatif memiliki beberapa indikator menurut (Djamarah, 2011) yaitu :1) Memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar 2) Meninjau perbedaan seseorang 3)Menganalisa hambatan belajar 4) Meninjau prinsip atau dasar dalam belajar 5)

Merespon kembali setiap tanggapan 6) Pemakaian tingkah laku non verbal dan verbal 7) Memberikan informasi 8) pengendalian dan pengelolaan kelas.

Menurut R. Rizawati hubungan interaktif edukatif dalam jurnal Hubungan antara interaksi edukatif guru dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru dengan hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri 8 Banda Aceh. Hasil ini diharapkan menjadi masukan bagi guru agar mencari cara yang berbeda untuk membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar serta mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi, begitu pendapat Dedi Sahputra N dalam jurnal Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam mengatakan Interaksi edukatif dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan beberapa prinsip seperti bahan pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran.

Wawancara Ira sebagai Guru di MTs. Hubbul Wathon berpendapat bahwa interaksi edukatif merupakan hubungan yang terjalin akibat adanya kegiatan interaksi dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Adanya daya tarik dalam berinteraksi juga di pengaruhi oleh guru yang mengajar. Pendapat nasumber tersebut sejalan dengan penelitian (Rusi Rusmiyati dkk, 2022) yang berkata bahwa interaksi edukatif memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik, (Idham khalid) mengatakan bahwa hubungan dalam media pembelajaran antara peserta didik dan guru merupakan penghubungn yang menyalurkan suatu bimbingan dan media pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik menuju kesuksesan yang sebenarnya. Pentingnya interaksi edukatif untuk di tetapkan, dipertahankan dan dipelihara karena mampu merubah pola pikir, Bahasa dan makna. Dengan maksud lain dengan adanya interaksi mudah dan cepat setiap individu mampu mengetahui apa yang ingin diketahui. interaksi edukatif yang dilakukan peserta didik MTs. Hubbul Wathon saat awal hingga akhir materi saat pelajaran Bahasa Indonesia kelas 9 Menurut Ira sebagai Guru MTS Pendapatnya adalah Ketua memberikan instruksi pada peserta didik lain untuk berdiri dan mengucapkan salam. Setelah menjawab salah peserta didik duduk Kembali dan di lanjutkan dengan kegiatan absensi kelas di mana semua nama peserta didik disebutkan dan di lihat kehadirannya. Menurut Santika Eva dalam jurnal yang berjudul Interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ponpes Daarul Aula Bukit Tigo Jambi mengatakan bahwa proses interaksi sangat dibutuhkan dalam proses ngajar mengajar karena dalam proses tersebut guru menyampaikan pengetahuan, sikap, keterampilan dan etika pada peserta didik melalui interaksi. (Ulandari et al., 2023)

Kemudian pada poin kedua ibu Ira Menyampaikan keadaan peserta didik dan penjelasan materi. Setelah absensi selesai guru akan bertanya bagaimana keadaan setiap peserta didik. Tujuannya agar jika semua peserta didik dalam keadaan sehat maka pemberian akan berlanjut namun, apabila ada peserta didik yang tetap masuk walau sakit maka guru dapat memberi keringanan atau memberikan izin ke UKS. Disisi lain ibu Ira juga mengatakan. bahwa materi baru guru akan bertanya Kembali tentang materi yang telah di pelajari sebelumnya manfaatnya agar peserta didik tetap ingat dengan materi yang telah di pelajari di waktu lalu. Satu-persatu peserta didik di tanyakan tentang pengertian materi sesuai pemahamannya atau memberikan contoh materi sesuai pemahan peserta didik. Apabila ada yang keliru atau kurang di pahami maka guru akan mengulang sedikit materi yang di tanyakan. Hal ini dilakukan demi melancarkan materi yang sudah terlewatkan. Sesuai dengan pendapat Mollah yang berkata bahwa kesuksesan guru memberikan materi tergantung dengan kelancaran interaksi antara guru dan peserta didiknya dampak yang terjadi apabila kurangnya interaksi ialah materi

yang di sampaikan tidak tepat sasaran sesuai tujuan pembelajaran.(Ips et al., 2023)

Selanjutnya membahas materi baru dan tugas. Guru akan meminta peserta didik untuk menyimak dengan seksama materi yang telah diberikan kemudian peserta didik dapat bertanya terkait materi apabila belum di pahami. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda maka pada saat pembekalan materi guru perlu menggunakan metode atau cara mengajar sesuai tipe peserta didik contohnya : Memberikan tulisan di papan tulis terkait poin-poin utama pembahasan (Tipe Visual), Memberikan materi dengan berbicara atau penjelasan (Tipe Auditorial) dan memberikan materi dengan cara membuat sesuatu atau praktek (Tipe Kinestetik). Setelah itu guru memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan materi. Kegiatan ini berkaitan dengan teori (Omar Muhammad) yang mengatakan bahwa belajar merupakan cara yang mengarahkan individu pada kehidupan baik dan meningkatkan derajat manusia sesuai fitrahnya dan kemampuannya belajarnya .(Theodoridis & Kraemer, n.d.)

Dikeseempatan lain ibu ira menyampaikan Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Setelah materi selesai biasanya setiap peserta didik di tunjuk untuk mempersentasikan hasil pemahaman ke teman-temannya. Gunanya untuk melatih kepercayaan peserta didik di depan orang banyak. Dan memancing peserta didik yang lain bertanya apabila sungkan bertanya pada guru yang bersakutan. Apabila jawaban yang di berikan sesuai maka guru hanya sedikit menambahkan dan apabila ada kekeliruan dalam menjawab atau peserta didik tidak mampu menjawab maka tugas penjelasannya tersebut di ambil alih oleh guru yang mampu mapel. Untuk mengurangi rasa jenuh dan bosan terkadang guru memberikan sedikit hiburan berupa games atau ice breaking sekitar 5 menit untuk membuat suasana kelas kondusif. Tidak hanya guru yang memiliki peran dalam menjalankan interaksi edukatif tetapi peserta didik juga memiliki peran yang sama.(Ramli, 2015) Pada disisi ini Diskusi di tutup dengan memberikan kesimpulan dan salam penutup. Dari rangkaian beberapa kegiatan yang telah berlangsung maka terlihat beberapa implementai dari bentuk pola komunikasi atau interaksi edukatif yang ada di sekolah. Beberapa bentuk komunikasi interaktif antara lain interaksi satu arah dimana pada saat guru menjelaskan maka peserta didik hanya mendengarkan, komunikasi timbal balik terjadi saat guru memberikan sesi tanya jawab, dan komunikasi campuran saat semua peserta didik berdiskusi hasil jawaban kemudian di lanjutkan dengan guru yang menambahkan materi yang kurang.

Wawancara Halimah sebagai peserta didik mengatakan jika interaksi edukatif terjadi akibat adanya tugas yang diberikan oleh guru sehingga mampu memancing peserta didik untuk berinteraksi misalnya tugas kelompok, setiap peserta didik di kelompokkan oleh guru dan mendapat tugas dan tanggung jawab masing-masing, untuk kegiatan di luar kelas biasa terjalin akibat seringnya berhubungan interaksi di kelas hingga terbawa di luar kelas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat memperluas jaringan interaksinya karena kesamaan minat dan bakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariani Rosadidalam jurnal yang berjudul Pola Komunikasi Edukasif Antara Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima mengatakan bahwa adanya komunikasi yang sesuai untuk guru dan peserta didik dapat di lihat dari adanya komunikasi yang akrab hangat dan menyenangkan karena suasana yang baik. Di dalam ekstrakurikuler rasa rendah hati dalam berbicara selalu ditanamkan oleh guru yang melatih kegiatan agar peserta didik mampu berkerja sama dalam menjalin solidaritas.(Wera & Bima, 2017)

Wawancara Nurul sebagai guru di MTs. Hubbul Wathon berpendapat jika interaksi edukatif adalah hubungan antara guru dan peserta didik yang saling terjalin demi mewujudkan tujuan pembelajaran. Interaksi Edukatif guru dan murid

di MTs. Hubbul Wathon biasanya juga terdapat pada ujian atau penilaian formatif dimana peserta didik di berikan ujian atau tugas membuat suatu karya dengan tujuan mengukur pemahaman peserta didik dengan materi yang telah di pelajari. Menurut Bybee dalam jurnal Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Penilaian Formatif Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa di Singaraja pembelajaran akan meningkat saat peserta didik menemukan makna masalah kompleks yang memiliki jalan keluar dan pembelajaran akan meningkat terlibat dalam diskusi, ide dan proses.(Fisika & Ganesha, 2014)

Dari beberapa pendapat wawancara tersebut peneliti menganalisa bahwa interaksi edukatif bisa terlaksana sesuai tujuan apabila peserta didik dan guru mau berkerja sama dengan baik dan banyak interaksi yang terjadi di sekolah untuk memancing peserta didik melakukan interaksi entah dari satu atau dua arah. Moh. Uzher Uswan dalam jurnal Interaksi Edukatif Guru dan Siswa di SMK Taruna Pekanbaru mengatakan bahwa jenis interaksi edukatif yaitu, interaksi optimal antara guru dan peserta didik, antara satu peserta didik dengan yang lainnya, komunikasi kasi aksi satu arah, ada balikan bagi guru (tidak ada interaksi bagi peserta didik), dan ada balikkan dari guru (Interaksi peserta didik). Dalam kegiatan proses belajar mengajar di MTs. Hubbul Wathon telah mengimplemantasikan jenis interaksi edukatif sesuai yang di sampaikan Moh. Uzher Uswan (Widdah et al., 2013)

2. Dampak Positif dan Negative dari Interaksi Edukasi Guru dan Murid di MTs. Hubbul Wathon

Dampak interaksi edukatif dapat diuraikan sebagai pengaruh atau konsekuensi dari berbagai bentuk interaksi dalam konteks pendidikan.(Rahmat Rifai Lubis & Gusman, 2020) Hal mencakup hubungan antara siswa dan guru, interaksi antarsiswa, serta interaksi dengan materi pembelajaran. Interaksi dalam pendidikan dapat memiliki dampak positif dan negatif, baik pada siswa maupun lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Dalam rangka mencapai dampak positif yang maksimal, penting bagi pendidik untuk memperhatikan cara mereka merancang dan memfasilitasi interaksi dalam konteks pendidikan. Hal ini dapat mencakup menciptakan lingkungan inklusif, mendorong partisipasi, dan memberikan dukungan individual sesuai kebutuhan siswa.

Menurut pendapat Harizal Anshar dalam jurnal yang berjudul Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Dalam Menghadapi Society Era mengatakan sisi baik dari interaksi edukatif memiliki pencapaian untuk membimbing dan mendidik peserta didik sukses mencapai target pembelajaran yang saling berperan sangat penting. Interaksi edukatif dapat dikatakan mengandung edukasi apabila memiliki pencapaian dalam membimbing dan mendidik menuju kedewasaan.(El Iq Bali & Chairunniza', 2020) Berkaitan dengan dampak interaksi edukatif terdapat (Khodijah Fauziah, n.d.) pendapat dari Laras Hati Di dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri 01 Samparuk Kabupaten Sambas dengan hasil penelitian kurangnya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang kurang baik sangat berpengaruh pada penurunan motivasi belajar pada mata pelajaran Sosiologi siswa di SMA Negeri 01 Samparuk Kabupaten Sambas.(Hati et al., 2016) Dari referensi skripsi Khodijah Fauziah berjudul Dampak Interaksi Edukatif Siswa Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS di MTS Negeri Palimanan Desa Balerante Kabupaten Cirebon berpendapat pada kegiatan belajar khususnya IPS di MTS Negeri Palimanan kurang interaksi yang kurang baik dapat menghambat kegiatan belajar, peserta didik sulit mencerna materi serta terjadi penurunan prestasi.

Wawancara Ira sebagai Guru di MTs. Hubbul Wathon berpendapat bahwa interaksi edukatif jika terlalu berlebihan juga memiliki dampak negative misalnya,

Peserta didik yang memiliki ikatan yang terjadi terlalu dekat dengan gurunya karena sering berinteraksi menyebabkan kurangnya rasa hormat pada guru (guru di posisikan sebagai sahabat) dan selalu curhat masalah yang sepele tanpa tau keadaan guru tersebut sedang sibuk. Jika di hubungkan dengan teori Piaget dalam jurnal Hubungan Antara Kedekatan Emosional Siswa Pada Orang Tua Dan Keberadaan Psikologis mengatakan bahwa gaya kedekatan emosional yang dominan dimiliki peserta didik pada usia remaja dimana kemampuan berfikirnya lebih abstrak dan idealis. (Trihastuti, 2014) Namun, masalah tersebut dapat di atasi dengan cara memberikan pengertian atau nasehat yang baik tentang cara menghormati guru dan melihat keadaan guru sibuk atau tidaknya untuk dampak positif dari interaksi edukatif adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik karena memiliki rasa percaya yang tinggi dan aman saat berinteraksi dengan guru. Pendapat dari Collins dan Feey mengatakan peserta didik yang memiliki kedekatan yang aman memiliki rasa percaya diri bahwa dia dicintai dan dihargai sekitarnya, merasa nyaman dengan hal keintiman serta bersikap optimis. (Rafisyah, 2021)

Wawancara Halimah sebagai peserta didik di MTs. Hubbul Wathon mengatakan bahwa dampak positif dari interaksi edukatif adalah Interaksi dalam kelas dapat membantu pengembangan keterampilan sosial peserta didik hal ini terbentuk karena adanya tugas yang melibatkan kerja kelompok dan berbagai pendapat yang di keluarkan setiap peserta didik dalam mencari solusi dari tugas yang diberikan maupun pendapat untuk menjawab pertanyaan peserta didiklain saat persentasi. Dampak negatif dari salah satu interaksi edukatif dalam kegiatan kerja kelompok adalah adanya peserta didik yang didominasi dalam kerja kelompok atau menguasai kelompok sehingga terkadang ada rasa tidak Nyaman saat belajar karena konflik perbedaan pendapat.

Wawancara Nurul sebagai guru di MTs. Hubbul Wathon berpendapat dampak positif dari interaksi edukatif adalah peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan guru sehingga berpengaruh pada nilai tugas dan dampak negatifnya peserta didik yang sering terbiasa belajar dengan cara berkelompok akan sulit mandiri karena adanya ketergantungan pada peserta didik lain.

Hasil penelitian Dalam beberapa dampak negative guru MTs. Hubbul Wathon memiliki solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut salah satunya memberi selingan dalam gaya belajar tidak terus-terusan menggunakan system diskusi terkadang juga mandiri. Sedangkan untuk dampak positif yang terjadi pihak guru MTs. Hubbul Wathon terus berupaya dalam meningkatkan interaksi edukatif yang lebih baik lagi. Interaksi pendidikan harus dielola dengan bijak untuk memaksimalkan dampak positif dan mengurangi dampak negatifnya. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi, dan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individual mereka. (Devianti & Sari, 2020) Interaksi yang terencana dan terfokus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Menurut Ida Vinny dalam jurnal Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar mengatahakan bahwa Proses interaksi edukatif telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas yang berdampak positif, ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku siswa yang semakin positif setiap kali bertemu. Hal ini tercermin dari perubahan sikap siswa yang awalnya tidak bersemangat menjadi semangat, serta dari tidak menyenangi menjadi menyenangi proses belajar. Siswa juga menunjukkan kesungguhan dalam mempelajari materi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya motivasi dalam belajar dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. (Sudaningsih, 2020)

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian Interaksi Edukatif guru dan murid di MTs. Hubbul Wathon biasanya juga terdapat di beberapa kegiatan misalnya pada ujian atau penilaian formatif dimana peserta didik di berikan ujian atau tugas membuat suatu karya dengan tujuan mengukur pemahaman peserta didik dengan materi yang telah di pelajari, proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler serta akibat adanya tugas yang diberikan oleh guru sehingga mampu memancing peserta didik untuk berinteraksi misalnya tugas kelompok, setiap peserta didik di kelompokkan oleh guru dan mendapat tugas dan tanggung jawab masing-masing, untuk kegiatan di luar kelas biasa terjalin akibat seringnya berhubungan interaksi di kelas hingga terbawa di luar kelas. Selanjutnya Dampak negative interaksi edukatif 1) Peserta didik yang memiliki ikatan yang terjadi terlalu dekat dengan gurunya karena sering berinteraksi meyebabkan kurangnya rasa hormat pada guru (guru di posisikan sebagai sahabat) dan selalu curhat masalah yang sepele tanpa tau keadaan guru tersebut sedang sibuk, 2) dalam kegiatan kerja kelompok adalah adanya peserta didik yang dominan dalam kerja kelompok atau menguasai kelompok sehingga terkadang ada rasa tidak Nyaman saat belajar karena konflik perbedaan pendapat. 3) peserta didik yang sering terbiasa belajar dengan cara berkelompok akan sulit mandiri karena adanya ketergantungan pada peserta didik lain. Dampak Positif interaksi edukatif 1) meningkatnya motivasi belajar peserta didik karena memiliki rasa percaya yang tinggi dan aman saat berinteraksi dengan guru. 2) kelas dapat membantu pengembangan keterampilan sosial peserta didik. 3) peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan guru sehingga berpengaruh pada nilai tugas.

Saran

Dalam memperkuat pengembangan karakter Muslim perlu untuk meningkatkan peran pendidikan Islam melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan secara mendalam nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin. Selain itu, memfasilitasi program pelatihan untuk guru agar dapat efektif mengkomunikasikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Pentingnya partisipasi masyarakat juga dapat diperkuat dengan mengadakan kegiatan sosial dan budaya yang mendukung nilai-nilai akhlak tersebut. Inisiatif komunitas, seperti pengembangan program kegiatan bersama yang mencakup aspek keadilan, kejujuran, dan kesederhanaan, dapat menjadi cara efektif untuk menggabungkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak implementasi nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin dalam membentuk karakter Muslim dan kontribusinya terhadap keberlanjutan masyarakat. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai efektivitas upaya yang telah dilakukan dan mengarahkan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Cikaa, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36.

- El Iq Bali, M. M., & Chairunniza', C. (2020). Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Menghadapi Era Society. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.28>
- Fisika, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Jenis Penelitian Formatif Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa SMPN di Singaraja*. 436–448.
- Hamidah, Q. R., Sejati, A. T. P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2(1), 345. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38431>
- Hati, L., Sastrawan, A., & Rustiyarso, R. (2016). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(2), 1–10.
- Ips, P., Mts, D. I., & Ulum, N. (2023). *Analisis Interaksi Edukatif Dan Interaksi Sosial pada Pembelajaran IPS di MTs. Nurul Ulum Malang*. 12(1).
- Juniarti, C. E. (2023). *Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses*.
- Khodijah Fauziah, (2002). (n.d.). *Dampak Interaksi Edukatif Siswa Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Di MTs Negeri Palimanan Desa Balerante Kabupaten Cirebon.pdf*.
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Dalam Pendidikan Islam. *Tazkiya*, 8(1), 125–138.
- Nim, F. (2010). Orangtua Dalam Membantu Pembelajaran Universitas Islam Negeri Jakarta. *Repository Uinjkt .Ac.Id*.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Rafisyah. (2021). *Tipe Kepribadian Big Five Dan Kelekatan Persahabatan Sebagai Prediktor Fear of Missing Out Pada Dewasa Awal Di Kota Makassar*.
- Rahmat Rifai Lubis, & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Berkualitas melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i1.86>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
- Ririn, Samsuri, Rasmi, Nurdin, & I. W. (2021). Interkasi Edukatif Guru Dengan Peserta Didik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di MTS Karae Kabupaten Buton Selatan. *Irfani Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 179–188.
- Satria Aji, D., Yusuf, Y., & Sugiaryo, S. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkembangkan Nilai Karakter Demokratis Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 29–36. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i2.7923>
- Sudaningsih, I. V. (2020). Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa"*, 300–309.

- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Trihastuti, M. C. W. (2014). Hubungan Antara Kedekatan Emosional Siswa Pada Orangtua dan Keberadaan Psikologis Siswa. *Psiko Edukasi*, 12(1), 1–13.
- Ulandari, Y., Rahman, Y., Khairuddin, K., & Trisno, B. (2023). Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ponpes Daarul Aula Bukit Tigo Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21744–21752.
- Wera, N., & Bima, K. (2017). *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume IV Nomor 2 Juli-Desember 2017*. IV, 28–44.
- Widdah, M. El, Pendidikan, K., & Islam, A. (2013). *Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Taruna Pekanbaru*. 4.
- Wigati, I. (2018). Interaksi Edukatif Berwawasan Gender Di Sma Negeri 2 Unggul Sekayu Sumatera Selatan. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 197. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.834>